

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi (fungsi informatif). Melalui bahasa manusia dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan dan dapat menyampaikan ide serta gagasan. Oleh sebab itu, manusia harus mampu menguasai bahasa dan elemen-elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi seseorang dalam suatu masyarakat.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktivitasnya di masyarakat. Dalam komunikasi yang sedang berlangsung, memungkinkan munculnya tanggapan atau ungkapan tentang segala sesuatu yang ada di sekitar penutur sebagai bahan komunikasi. Penutur akan menyampaikan makna atau maksud dalam setiap komunikasinya. Maksud dalam tindak tutur perlu dipertimbangkan dikarenakan adanya berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa yang dipergunakan untuk bertutur.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan formal maupun informal penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan modus kalimat terkadang justru efektif digunakan untuk berkomunikasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh siapa penutur dan petuturnya. Melalui konteks situasi yang jelas suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Istilah tindak tutur muncul karena dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengundang maksud dibalik tuturan. Kridalaksana (2008:171) menjelaskan ada dua hal yang terkandung dalam tindak tutur istilah dari bahasa Inggris yaitu *speech* (ujaran)

dan *act* (tindakan). Dalam prosesnya, kedua istilah ini ada kalanya membentuk makna yang sama dengan maksud penutur atau bahkan memiliki makna yang berbeda. Ketika penutur berujar “Tidak senang”, belum tentu itu adalah maksud penutur yang sebenarnya. Adakalanya dalam pertuturan, penutur memakai susunan kata yang sangat berlawanan dengan maksudnya. Hal ini menimbulkan beragam tindak tutur yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk konteks dan tujuan penutur. Chaer dan Leonie (2004:56), mengemukakan tindak tutur terbagi menjadi dua dilihat dari konteks situasinya, yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung.

Bentuk tindak tutur yang terjadi pada tuturan secara tertulis, misalnya terdapat dalam novel. Tokoh dalam novel menggunakan tuturan untuk berinteraksi dengan tokoh lainnya. Dialog dalam novel mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien, melalui tindak tutur yang terjadi dari para tokoh dalam sebuah karya sastra. Tuturan dalam novel bertujuan sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca novel tersebut. Dalam ragam bahasa tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada penuturnya, yaitu pembaca. Tuturan yang terjadi melalui bahasa tulis dapat diekspresikan melalui bahasa cetak dalam bentuk ekspresi cerita fiksi seperti novel.

Novel adalah suatu karangan prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan nasib seseorang serta mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerita dalam novel tentu tidak terlepas dari dialog-dialog yang terjadi antara tokoh satu dengan tokoh yang lainnya. Dialog yang terjadi dapat memunculkan daya atau pengaruh terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu tindakan verbal.

Dalam penelitian ini dipilih novel yang berjudul *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Tere Liye lahir di Sumatera Selatan, 21 Mei 1979. Tere Liye merupakan penulis yang produktif di dalam dunia tulis-menulis dan dianggap salah satu penulis yang telah banyak menularkan karya-karya *best seller*. Beberapa karya yang telah ditulis Tere Liye dalam sebuah

novel, yaitu *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Gramedia Pustaka Umum, 2010), *Pukat* (Penerbit Republika, 2010), *Burlian* (Penerbit Republika, 2008), *Hafalan Salat Delisa* (Penerbit Republika, 2005), *Moga Bundang Disayang Allah* (Penerbit Republika, 2005), *The Gogons Series: James & Incredibile Incodents* (Gramedia Pustaka Umum, 2006), *Bidadari-Bidadari Surga* (Penerbit Republika, 2008), *Sang Penandai* (Penerbit Serambi, 2007), *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* (Grafindo 2006 & Republika 2009), *Mimpi-Mimpi Si Patah Hati* (Penerbit AddPrint, 2005), *Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur* (Penerbit, AddPrint, 2006), *Senja Bersama Rosie* (Penerbit Grafindo, 2008), *Eliana, Serial Anak-Anak Mamak*.

Dari sekian banyak novel yang dikarang oleh Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* dipilih sebagai novel yang akan diteliti. Hal ini didasari oleh beberapa alasan, yakni: (1) terinspirasi untuk menggali bentuk tindak tutur apa saja yang terkandung di dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*; (2) novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* ini memiliki beberapa macam kalimat langsung dan tidak langsung kaitannya dalam tindak tutur, serta hasil kajiannya dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA; (3) novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye belum pernah diteliti oleh peneliti lain, khususnya mahasiswa STKIP Muhammadiyah Kotabumi, terkait tindak tutur langsung dan tidak langsung.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas yang didasarkan pada kurikulum 2013, guru ditugaskan untuk membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2016:125). Dipilihnya tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas karena Iskandarwassid dan Sunendar (2009:171) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran, peserta didik harus merasakan manfaat bahan ajar

itu setelah mempelajarinya. Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditunjang dari penggunaan bahan ajar yang sesuai. Diterapkan novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Kegiatan memahami dan menginterpretasi kalimat langsung dan tidak langsung, akan mengembangkan kompetensi kebahasaan siswa. Pada kegiatan menginterpretasi makna teks akan ditemui peristiwa tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung berupa kajian makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa terkait tindak tutur. Secara sadar atau tanpa disadari dalam kegiatan pembelajaran di SMA maupun di jenjang pendidikan lain, guru maupun peserta didik sering melakukan peristiwa tindak tutur langsung dan tidak langsung. Peristiwa tindak tutur langsung dan tidak langsung ini didasarkan pada pandangan bahwa tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi, tuturan baru memiliki makna jika diterapkan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Oleh karena itu, tindak tutur merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi atau perlu diketahui tindak tutur langsung dan tidak langsung ini dalam pembelajaran bahasa di sekolah menengah atas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus permasalahan pada penelitian ini adalah “Tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan yang akan dikaji dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam novel

Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. menambah pengetahuan serta pemahaman guru dan siswa tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas;
2. menambah literatur karya ilmiah di STKIP Muhammadiyah Kotabumi Lampung, khususnya mengenai tindak tutur langsung dan tidak langsung dan bahan ajar di sekolah menengah atas;
3. memperdalam ilmu pengetahuan peneliti terkait tindak tutur langsung dan tidak langsung.